



**MITIGASI**

### Pohon Tumbang Laporan Terbanyak ke BPBD Kota Jogja

**JOGJA, Radar Jogja** – Fenomena kemarau basah berpotensi mengakibatkan bencana hidrometeorologi. Masyarakat diimbau untuk berhati-hati dan waspada bahaya pohon tumbang yang berpotensi sering terjadi. Kasus pohon tumbang atau ranting patah ini bahkan menjadi kasus yang paling banyak dilaporkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja.

Staf Pusdalops BPBD Kota Jogja Suyatman Suyatman menyebutkan, laporan kebencanaan pada Rabu (8/6) lalu, tercatat 12 laporan. Mayoritas kebencanaan yang terjadi berkaitan dengan pohon. Terdapat delapan laporan yang masuk untuk penanganan pohon di hari yang sama. Tiga laporan pohon tumbang yang tersebar pada beberapa wilayah di Umbulharjo. Antara lain Gayam, Muja Muju; Balirejo, Muja Muju; dan Jalan Ipda Tut Harsono No 18, Muja Muju.

"Barusan (kemarin, Red), kejadian ranting pohon jatuh menimpa mobil di sebelah barat pintu masuk Embung Langensari," sebutnya dihubungi *Radar Jogja* kemarin (14/6).

Sebelumnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperkirakan kemarau tahun ini terlambat. Hal itu dipengaruhi La Nina yang masih berlangsung hingga pertengahan 2022. Rahmad Tauladani, selaku forecaster Stamet Jogjakarta menjelaskan, letak geografis Indonesia berada di Khatulistiwa. Sehingga mendapat penyinaran matahari dan uap air dari lautan sebagai bahan bakar terbentuknya awan hujan.

Dibenarkan, musim kemarau tahun ini masuk kategori tidak normal. Sering menyebut sebagai kemarau basah. Sebab, jumlah curah hujan melebihi rata-rata bulan pada musim kemarau biasanya. "Hal ini juga pernah terjadi pada tahun 2016 yang lalu," ujarnya.

Menanggapi fenomena ini, dibutuhkan kewaspadaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh cuaca buruk. Utamanya bencana hidrometeorologi, seperti curah hujan yang tinggi, angin kencang, dan potensi terjadinya petir. "Kami selalu berkoordinasi dengan stakeholders yang ada, seperti BPBD DJJ," lontarnya.

Koordinasi dinilai Rahmad penting, guna memberikan informasi berupa prakiraan cuaca harian dan juga informasi cuaca ekstrem. Di samping, terus memberikan informasi secara mandiri ke masyarakat melalui media sosial. Untuk itu, masyarakat diimbau sebaiknya berteduh di bangunan yang kokoh bila terlihat gumpalan awan hitam. "Jangan di bawah papan reklame dan pohon, karena dampak yang diakibatkan oleh cuaca buruk ini sangat merusak," jelasnya. **(fat/din/er)**

**TANGGAP BENCANA**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005